

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan analisa terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan prilaku kyai dari poligami ke monogami dan proses perubahan prilaku kyai dari poligami ke monogami dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan prilaku kyai dari poligami ke monogami di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, Mantenan, Slemanan, Udanawu, Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ini meliputi:

- 1) Faktor Kepribadian Pelaku
- 2) Faktor Ekonomi
- 3) Faktor Pendidikan

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang paling dominan adalah pesan *Muassis* atau pendiri pondok pesantren bahwa sebaiknya putra dan sanak keturunannya kalau bisa (sebaiknya) tidak melakukan poligami.

2. Proses perubahan prilaku kyai dari poligami ke monogami di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, Mantenan, Slemanan, Udanawu, Blitar diawali dari perenungan mendalam untuk memutuskan jalan hidup yang harus ditentukan, karena banyak hal yang harus dipertimbangkan sebagai

generasi penerus pondok pesantren. Sebagai pemegang kendali pengelolaan lembaga pendidikan dan pesantren, para Kyai memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan pesantren dan memiliki tanggung jawab kepada putra-putri (*dhuriyah*) sebagai generasi penerus pemegang tapuk kepemimpinan pondok pesantren. Di luar pesantren, para Kyai berperan sebagai pendakwah agama kepada masyarakat umum yang harus bisa mengayomi semua kalangan masyarakat. Demikian kondisi yang menjadi tanggung jawab para Kyai sehingga pilihan hidup harus benar-benar seimbang dan sejalan dengan ketentuan syari'at.

## **B. Saran-saran**

Poligami secara hukum adalah hal yang sah dan baik apabila dalam melakukannya memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Secara agamapun poligami juga hal atau bentuk pilihan hidup yang tidak dilarang.

Untuk itu, baik monogami ataupun poligami hendaklah berjalan seiring dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Khusus untuk berpoligami hendaklah benar-benar dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh dalam segala sisinya. Sehingga poligami yang juga sebagai ibadah tetap bisa mewujudkan sebuah keluarga yang *sa>kinah mawaddah dan rah}mah*.